

Menanamkan Nilai Integritas Sejak Dini: Kegiatan Sosial dan Edukasi Mahasiswa UIB di Panti Asuhan Betesda

Kriscillia¹ Febri Jaya, S.H., M.H² Ng Jing Wen³ Ruthma Hella Rumahorbo⁴ Jeylinn Angelica Can⁵ Retno Setya Ningsih⁶ Nabila Alia Natasya⁷ Shafa Azahra⁸ Indra Wijaya Salim⁹ imeylda khaela maharani¹⁰ Putri Juniarti¹¹ Elsandra Lovenxia¹² Muhammad zafran righwan¹³ Fendi¹⁴

Universitas internasional Batam

Email: 24.kriscillia@uib.edu¹ febri.jaya@uib.ac.id² 24.ng.wen@uib.edu³ 24.ruthma.rumahorbo@uib.edu⁴ 24.jeylinn.can@UIB.EDU⁵ 24.retno.ningsih@uib.edu⁶ 24.nabila.natasya@uib.edu⁷ 24.shafa.azahra@uib.edu⁸ 24.indra.salim@uib.edu⁹ 24.imeylda.maharani@uib.edu¹⁰ 24.putri.juniarti@uib.edu¹¹ 24.elsandra.Jovenxia@uib.edu¹² 24.muhammad.righwan@uib.edu¹³ 24.fendi@uib.edu¹⁴

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berperan penting dalam pembentukan karakter mahasiswa dan kontribusi nyata terhadap masyarakat luas. Dalam rangka merealisasikan komitmen tersebut, mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) dari kelompok Ajaib 2 melaksanakan kegiatan sosial dan edukatif di Panti Asuhan Betesda, Kota Batam. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap rendahnya pemahaman anak-anak panti terhadap nilai-nilai integritas, kejujuran, dan bahaya korupsi yang dapat berdampak negatif terhadap masa depan mereka dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, kegiatan dirancang untuk menanamkan nilai integritas sejak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan keseharian anak-anak.

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi edukasi bertema anti-korupsi dengan menggunakan media visual seperti video animasi dan poster, permainan kuis untuk menguji pemahaman anak-anak, serta diskusi kelompok yang melibatkan partisipasi aktif mereka. Selain itu, kegiatan berbagi sembako dan alat tulis dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian sosial, diikuti dengan permainan kelompok untuk menumbuhkan nilai-nilai kerja sama, solidaritas, dan kepercayaan. Mahasiswa juga menciptakan “pojok literasi” di area panti dengan menyumbangkan buku-buku bacaan yang sesuai usia, dengan tujuan mendorong budaya literasi dan pembelajaran mandiri di kalangan anak-anak panti.

Hasil pelaksanaan menunjukkan respons yang sangat positif dari anak-anak maupun pengurus panti. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti setiap sesi, memahami konsep dasar integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan pentingnya menjauhi perilaku curang atau manipulatif. Sementara itu, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung yang memperkaya wawasan sosial mereka, meningkatkan empati, kemampuan berkomunikasi, dan kesadaran akan pentingnya peran mereka sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. Evaluasi akhir kegiatan mengindikasikan bahwa metode interaktif yang digunakan efektif dalam membangun kesadaran nilai integritas pada anak-anak. Untuk keberlanjutan dampak kegiatan ini, disarankan adanya program lanjutan yang lebih terstruktur, cakupan peserta yang diperluas, serta kolaborasi dengan pihak-pihak terkait guna memperdalam materi dan memperluas jangkauan sosial dari kegiatan serupa di masa mendatang.

Kata Kunci: *Integritas, anti-korupsi, pendidikan karakter, pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa, panti asuhan, nilai moral, literasi anak, Tri Dharma Perguruan Tinggi, empati sosial.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi di Indonesia tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik dan penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial melalui pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu pilar utama dalam Tri Dharma tersebut adalah pengabdian kepada masyarakat, di mana

mahasiswa diharapkan mampu menjadi bagian dari solusi atas permasalahan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga diharapkan memiliki empati, kepedulian sosial, dan komitmen untuk berkontribusi aktif dalam pembangunan karakter masyarakat, khususnya pada generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa.

Salah satu permasalahan mendasar yang masih menjadi tantangan besar di Indonesia adalah praktik korupsi, yang telah menyusup ke berbagai sektor kehidupan dan menghambat laju pembangunan

nasional. Upaya pemberantasan korupsi tidak dapat hanya mengandalkan penegakan hukum, melainkan perlu disertai dengan pendekatan preventif melalui pendidikan nilai sejak dini. Menanamkan nilai-nilai moral seperti integritas, kejujuran, dan tanggung jawab kepada anak-anak merupakan langkah penting untuk membangun generasi yang berkarakter kuat dan beretika.

Pengenalan terhadap konsep dasar etika dan sikap anti-korupsi sejak usia dini diharapkan dapat membentuk pola pikir yang sehat dan perilaku yang jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan karakter melalui pendekatan non-formal menjadi salah satu alternatif yang efektif dan relevan. Melalui kegiatan edukatif yang bersifat interaktif dan kontekstual, anak-anak dapat lebih mudah memahami nilai-nilai positif dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga integritas, baik dalam lingkup pribadi maupun sosial.

Kegiatan sosial dan edukatif menjadi sarana yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif tersebut. Salah satunya adalah melalui kegiatan kunjungan mahasiswa ke panti asuhan, yang tidak hanya membawa bantuan secara materiil, tetapi juga menanamkan nilai moral secara emosional dan intelektual. Mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) melalui kelompok Ajaib 2 telah melaksanakan kegiatan sosial dan edukatif di Panti Asuhan Betesda, Kota Batam, sebagai bagian dari implementasi pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan edukatif melalui materi bertema anti-korupsi, permainan kelompok yang mengasah kerja sama dan kejujuran, serta pendirian pojok literasi guna meningkatkan budaya membaca dan pembelajaran mandiri anak-anak panti.

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, baik bagi anak-anak panti dalam hal pemahaman nilai integritas dan pembangunan karakter, maupun bagi mahasiswa sebagai bentuk penguatan nilai-nilai kemanusiaan, sosial, dan tanggung jawab sebagai agen perubahan. Melalui interaksi langsung, mahasiswa belajar memahami realitas sosial di lapangan, sekaligus mengasah

kemampuan komunikasi, kerja tim, dan kepemimpinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan kegiatan sosial dan edukatif yang telah dilakukan, mengidentifikasi dampaknya terhadap pembentukan karakter anak-anak panti, serta mengevaluasi peran mahasiswa dalam mendukung transformasi sosial melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan inspiratif.

MASALAH

(1) Rendahnya pemahaman anak-anak terhadap nilai-nilai dasar integritas, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap anti-korupsi. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan cenderung memiliki akses terbatas terhadap pendidikan karakter dan pembinaan moral yang berkelanjutan. Selain itu, fasilitas pendukung untuk pengembangan literasi, seperti buku bacaan yang layak dan ruang belajar yang kondusif, juga masih sangat terbatas. Kurangnya kegiatan edukatif non-formal yang dapat membentuk pola pikir positif dan etis sejak dini menjadi tantangan nyata yang perlu diatasi.

(2) Target kegiatan diarahkan kepada anak-anak Panti Asuhan Betesda sebagai kelompok yang membutuhkan dukungan pembinaan karakter dan peningkatan akses literasi. Kegiatan ini dirancang untuk menjawab kebutuhan mereka melalui pendekatan edukatif yang komunikatif dan menyenangkan, berupa penyuluhan nilai anti-korupsi, pemberian bantuan materi, serta pembangunan pojok literasi. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menanamkan nilai-nilai integritas sejak usia dini dan mendukung pembentukan karakter anak-anak secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan menggunakan pendekatan **partisipatif dan edukatif** dengan metode **kualitatif deskriptif**. Pendekatan ini dipilih karena menekankan pentingnya keterlibatan langsung antara pelaksana kegiatan (mahasiswa) dan penerima manfaat (anak-anak panti), serta memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebutuhan dan respons mereka selama kegiatan berlangsung. Metode ini juga memungkinkan analisis

terhadap proses kegiatan secara kontekstual dan reflektif, sehingga hasil kegiatan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai kualitatif seperti perubahan sikap, keterlibatan emosional, dan peningkatan pemahaman peserta.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa **Universitas Internasional Batam** yang tergabung dalam kelompok "Ajaib", sebagai bagian dari implementasi program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan karakter. Kami merancang kegiatan secara kolaboratif, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan hingga evaluasi hasil. Adapun metode pelaksanaan kegiatan terbagi dalam tiga tahapan utama, yaitu **tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.**

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan fondasi awal dari keseluruhan program. Pada fase ini, kelompok kami melakukan observasi awal untuk memahami konteks lingkungan dan karakteristik anak-anak di Panti Asuhan Betesda. Observasi ini mencakup identifikasi kebutuhan utama, kondisi fasilitas, jumlah peserta, dan kegiatan rutin yang biasa dilakukan anak-anak di panti. Selain observasi,

kami juga melakukan komunikasi intensif dengan pihak pengurus panti untuk menggali informasi tambahan dan menjalin hubungan yang baik, agar kegiatan yang dirancang sesuai dengan kondisi dan harapan pihak panti.

Berdasarkan hasil observasi dan komunikasi tersebut, kami menyusun program kegiatan yang relevan, dengan fokus pada penanaman nilai integritas, pemberdayaan literasi, dan pemenuhan kebutuhan dasar. Materi edukasi "**Anti Korupsi untuk Anak Sekolah**" disusun secara hati-hati dan disesuaikan dengan usia serta tingkat pemahaman anak-anak. Kami juga menyiapkan media pendukung seperti video animasi, infografis, serta alat peraga yang menarik untuk memudahkan proses penyampaian materi.

Selain aspek edukasi, tahap ini juga mencakup persiapan logistik berupa pembelian dan pengemasan **bantuan sosial** seperti sembako, alat tulis, buku bacaan, dan hadiah kuis. Kami juga merancang **pojok literasi** yang akan didirikan di panti, termasuk memilih jenis buku yang bervariasi (cerita anak, ensiklopedia, buku motivasi), serta perlengkapan rak buku dan dekorasi penunjang yang ramah anak.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di **Panti Asuhan Betesda, Kota Batam**, pada tanggal **9 Februari 2025**. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan yang mencakup sambutan dari perwakilan kelompok mahasiswa dan pengurus panti, guna menciptakan suasana hangat dan akrab antara kedua belah pihak.

Setelah pembukaan, kegiatan inti dimulai dengan **sesi edukasi bertema “Anti Korupsi untuk Anak Sekolah”**, yang merupakan salah satu fokus utama dari program ini. Materi disampaikan melalui tayangan **video animasi**, yang menarik perhatian anak-anak dan memudahkan pemahaman konsep abstrak seperti korupsi. Sesi ini dilanjutkan dengan **diskusi ringan**, di mana anak-anak diajak untuk berbagi pendapat dan menceritakan pengalaman mereka yang relevan dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Untuk menilai sejauh mana pemahaman mereka, kami mengadakan **kuis interaktif berhadiah**, yang juga berfungsi sebagai sarana penguatan materi dan membangun antusiasme peserta.

Selanjutnya, kami melaksanakan **permainan kelompok edukatif** yang dirancang untuk membangun nilai kerja sama, kepedulian, dan komunikasi. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana bagi anak-anak untuk belajar berinteraksi secara positif dalam kelompok. Nilai-nilai sosial seperti menghargai pendapat teman, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan tugas bersama-sama ditanamkan secara tidak langsung melalui aktivitas ini.

Sebagai bagian dari program literasi, kami meresmikan **“pojok literasi”** yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pojok ini dibuka secara simbolis dan langsung dimanfaatkan oleh anak-anak untuk membaca bersama. Respon yang muncul sangat menggembirakan; banyak anak yang langsung memilih buku favorit mereka dan membacanya dengan penuh semangat. Kami juga menyempatkan waktu untuk membaca bersama dan mendampingi anak-anak, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan mengidentifikasi aspek-

aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi dilakukan melalui **diskusi internal kelompok** secara reflektif, di mana setiap anggota menyampaikan pengalaman, kendala, dan pembelajaran yang diperoleh selama proses kegiatan. Kami menilai aspek teknis seperti efektivitas penyampaian materi, waktu pelaksanaan, distribusi logistik, serta dinamika kelompok kerja.

Selain evaluasi internal, kami juga mengumpulkan **umpan balik dari pihak panti asuhan**, baik dari anak-anak maupun pengurus. Kami mengajukan pertanyaan terbuka untuk mengetahui kesan mereka terhadap kegiatan, manfaat yang dirasakan, serta harapan untuk kegiatan selanjutnya. Umpan balik ini sangat membantu dalam memberikan gambaran utuh tentang dampak kegiatan dari perspektif penerima manfaat.

Dari proses evaluasi ini, kami menyusun catatan perbaikan yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Evaluasi juga menekankan pentingnya komunikasi awal yang lebih intensif, pembagian peran yang lebih terstruktur, serta manajemen waktu yang lebih disiplin. Semua pembelajaran ini

menjadi bekal berharga dalam proses pembentukan karakter dan kompetensi sosial mahasiswa.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosial dan edukatif yang diselenggarakan di Panti Asuhan Betesda pada tanggal 9 Februari 2025 memberikan dampak yang sangat positif, tidak hanya bagi anak-anak panti sebagai penerima manfaat, tetapi juga bagi kami sebagai pelaksana kegiatan yang mendapatkan pembelajaran berharga dari prosesnya. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata kami kepada masyarakat sekaligus menjadi sarana penguatan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan tanggung jawab sosial. Secara garis besar, kegiatan ini terbagi menjadi tiga program utama, yaitu **edukasi nilai integritas melalui sosialisasi anti-korupsi, pembagian bantuan sosial, dan pembangunan pojok literasi**.

Program pertama adalah **edukasi bertema “Anti Korupsi untuk Anak Sekolah”**. Program ini menjadi inti dari kegiatan edukatif kami karena integritas merupakan nilai fundamental yang

penting ditanamkan sejak dini. Edukasi ini tidak disampaikan secara satu arah atau membosankan, tetapi dikemas secara interaktif dan menyenangkan agar mudah dipahami oleh anak-anak. Kami menggunakan **media animasi** yang visual dan menarik, **diskusi ringan** yang melibatkan pendapat anak-anak, serta **kuis interaktif** yang membuat mereka aktif berpikir dan menjawab. Dari jawaban dan respon yang diberikan dalam sesi kuis, kami melihat bahwa anak-anak mulai memahami konsep dasar korupsi, bentuk-bentuknya yang mungkin terjadi di sekitar mereka, serta mengapa kejujuran dan tanggung jawab penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa **pendekatan edukatif yang kontekstual dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak-anak dapat menjadi cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas secara menyenangkan dan bermakna.**

Selain sesi edukatif, kami juga mengadakan kegiatan **pembagian bantuan sosial** sebagai bentuk kepedulian terhadap kebutuhan anak-anak panti. Bantuan yang diberikan mencakup kebutuhan dasar seperti makanan ringan, alat tulis, pakaian

layak pakai, serta perlengkapan kebersihan. Pembagian ini dilakukan secara terstruktur dan penuh rasa hormat agar anak-anak tidak merasa sebagai “penerima bantuan” semata, tetapi sebagai bagian dari komunitas yang saling mendukung. Respons anak-anak terhadap kegiatan ini sangat positif; mereka menyambut dengan senyum hangat dan rasa antusias. Para pengurus panti juga mengapresiasi bantuan yang diberikan dan berharap kegiatan seperti ini dapat dilakukan secara rutin.

Program ketiga yang tidak kalah penting adalah **pembangunan “pojok literasi”**, yang menjadi kontribusi nyata dalam upaya mendorong budaya literasi di lingkungan panti. Kami mendesain sebuah area khusus yang dilengkapi dengan rak buku, karpet baca, serta koleksi buku bacaan edukatif dan inspiratif yang ramah anak. Pojok literasi ini diharapkan menjadi ruang aman dan menyenangkan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dunia melalui bacaan. Kami percaya bahwa dengan menyediakan akses terhadap buku yang beragam, kami turut membuka jendela pengetahuan baru dan mendorong tumbuhnya minat baca yang lebih besar. Respon anak-anak

terhadap fasilitas ini sangat menggemblirakan; mereka langsung menunjukkan ketertarikan untuk membaca dan menjelajahi buku-buku yang tersedia. Para pengurus panti juga berkomitmen untuk menjaga dan memanfaatkan pojok literasi ini secara berkelanjutan, menjadikannya bagian dari rutinitas kegiatan anak-anak.

Dari perspektif kami sebagai pelaksana, kegiatan ini bukan hanya sekadar program pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi **media pembelajaran yang sangat bermakna secara pribadi dan kolektif**. Kami belajar bagaimana merancang kegiatan yang berdampak, menjalin komunikasi yang efektif, serta menghadapi tantangan lapangan secara langsung. Salah satu tantangan yang kami hadapi adalah **kurangnya koordinasi awal antaranggota kelompok**, terutama dalam hal pembagian tugas dan penjadwalan kegiatan. Selain itu, **keterbatasan waktu pelaksanaan** juga membuat beberapa sesi berlangsung lebih singkat dari yang direncanakan. Namun, melalui evaluasi internal dan diskusi bersama, kami mampu menjadikan tantangan tersebut sebagai pembelajaran berharga untuk perencanaan kegiatan yang lebih baik di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan sosial dan edukatif di Panti Asuhan Betesda ini memberikan pengalaman yang tidak hanya memperkaya secara akademis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam diri kami. Melalui kegiatan ini, kami menyadari bahwa **kontribusi kecil yang dilakukan dengan niat tulus dapat memberikan dampak besar bagi orang lain**. Kami berharap kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara konsisten oleh lebih banyak pihak, demi menciptakan masyarakat yang lebih peduli, inklusif, dan berintegritas.

Kegiatan ini bukan hanya menjadi sarana untuk berbagi, tetapi juga membangun hubungan emosional yang hangat antara kami dan anak-anak panti. Interaksi yang terjalin selama kegiatan berlangsung membuka mata kami bahwa kebahagiaan tidak selalu berasal dari materi atau kemewahan, tetapi dari rasa kebersamaan, perhatian, dan kepedulian yang tulus. Beberapa anak bahkan dengan antusias bercerita tentang cita-cita mereka, kebiasaan mereka di panti, serta pengalaman mereka di sekolah. Momen-momen seperti ini menjadi pengingat bahwa setiap anak, tak peduli latar belakangnya, memiliki harapan dan

potensi yang besar untuk berkembang jika diberi dukungan yang tepat.

Di sisi lain, kegiatan ini turut mengasah berbagai soft skills dalam diri kami sebagai pelaksana, mulai dari kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, hingga problem solving saat menghadapi kendala teknis di lapangan. Misalnya, ketika terjadi keterlambatan dalam pengiriman logistik pojok literasi, kami harus segera berimprovisasi agar kegiatan tetap berjalan lancar. Hal ini melatih kami untuk tetap tenang, berpikir cepat, dan saling mendukung satu sama lain sebagai satu tim.

Salah satu aspek yang juga kami refleksikan adalah **peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial**. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan ini, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik, tetapi juga peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Melalui kegiatan seperti ini, kami merasa peran tersebut mulai kami jalankan secara nyata. Kami tidak sekadar datang membawa bantuan, tetapi juga hadir membawa harapan, pengetahuan, dan semangat untuk masa depan yang lebih baik bagi anak-anak panti.

Kami menyadari bahwa keberlanjutan dari dampak kegiatan juga menjadi hal penting. Oleh karena itu, kami berencana untuk membangun sistem pemantauan jangka panjang terhadap pojok literasi, seperti melakukan kunjungan rutin dan menambah koleksi bacaan secara berkala. Kami juga sedang menjajaki kemungkinan menjalin kerja sama lebih lanjut dengan pihak panti untuk mengadakan kelas bimbingan belajar atau pelatihan keterampilan sederhana bagi anak-anak usia remaja. Upaya ini diharapkan dapat memperluas dampak kegiatan dan memberikan kontribusi yang lebih konkret terhadap peningkatan kapasitas anak-anak panti.

Secara keseluruhan, kegiatan di Panti Asuhan Betesda ini tidak hanya menjadi catatan keberhasilan dalam menjalankan program sosial dan edukatif, tetapi juga menjadi **pengalaman transformatif** yang memperkuat komitmen kami untuk terus berkontribusi bagi masyarakat. Kami berharap kegiatan ini tidak berhenti sebagai momen sesaat, melainkan menjadi inspirasi untuk lebih banyak kegiatan serupa di masa mendatang, baik oleh kami sendiri

maupun oleh mahasiswa dan komunitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Internasional Batam. (2025). *Berita Acara Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Panti Asuhan Betesda* [Dokumen tidak dipublikasikan].
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2023). *Pendidikan karakter dan integritas: Modul penguatan karakter untuk peserta didik dan pemangku kepentingan pendidikan*. https://library.bpk.go.id/pathfinder/files/we_bservices/jkpkbpkpp-dl-20230206133748.pdf
- Eka, S., & Nuraeni, S. (2023). Dongeng sebagai pendidikan anti korupsi pada anak usiadini. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 10–18. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/73>
- Ayuni, Q.N. (2023, September 8). Cara memberikan pendidikan antikorupsi pada anak sejak dini. <https://www.klikdokter.com/ibu-anak/tips-parenting/cara-memberikan-pendidikan-antikorupsi-pada-anak-sejak-dini>
- Komisi Pemberantasan Korupsi. (2022, July 6). *Pendidikan antikorupsi sejak usia dini | Edukasi antikorupsi untuk anak* [Video]. YouTube. https://youtu.be/zt2cCGX_bHw